

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi seringkali di temukan beberapa hambatan ataupun kendala. Hal ini sering terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, yang akhirnya berpengaruh pada hasil kinerja proyek. Hambatan atau kendala tersebut disebabkan beberapa faktor internal ataupun faktor eksternal. Untuk mencapai pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan proyek, maka dibutuhkan pengendalian mutu proyek. Pelaksanaan proyek konstruksi merupakan rangkaian dari kegiatan yang saling bergantung antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Semakin besar proyek yang dikerjakan, semakin besar pula risiko yang akan dihadapi. Pekerjaan konstruksi merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai risiko tinggi terutama pada tahap pelaksanaan konstruksi. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan rumit sehingga dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan mutu yang menimbulkan berbagai macam risiko. Berdasarkan beberapa tahapan proyek konstruksi, yakni *feasibility study* (studi kelayakan), DED (*Detail Engineering Desain*), Pelelangan, Konstruksi, dan Operasi dan Pemeliharaan (OP), tahapan pelaksanaan atau konstruksi adalah tahapan yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih lama dan besar, serta keterlibatan banyak pekerja. Pada tahap inilah seringkali terjadi faktor kesalahan dalam proses pengerjaanya.

Dengan tujuan menjadi pedoman untuk organisasi dalam kinerja yang berkembang, penerapan pengendalian mutu dapat dilakukan pada puncak manajemen. Untuk mencapai hasil pekerjaan yang sesuai dengan mutu yang ditetapkan dalam spesifikasi teknis, diperlukan adanya pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan usaha sistematis untuk memenuhi standar sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan, kemudian mengambil tindakan pembetulan agar sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran. Pengendalian mutu merupakan kegiatan yang meliputi tindakan monitoring, inspeksi, pengecekan serta pengujian untuk

mengendalikan dan memastikan bahwa mutu bahan, metode pelaksanaan, serta hasil pekerjaan telah mencapai sasaran. Mutu merupakan salah satu tujuan sekaligus indikator kesuksesan suatu proyek, penerapan sistem pengendalian mutu dapat memberikan nilai tambah bagi pelaksanaan proyek konstruksi, antara lain meminimalkan produk yang tidak memenuhi persyaratan, mengurangi pekerjaan ulang yang dapat mengurangi keuntungan, serta meningkatkan produktifitas kerja dalam proyek tersebut. Perlu dipahami bahwa masalah bisa terjadi sejak awal proyek sampai dengan berakhirnya suatu proyek, pada tahap proses penyelenggaraan proyek dibagi menjadi pekerjaan yang spesifik dan diserahkan pada bidang yang sesuai keahliannya, dimana semua pihak bertanggung jawab untuk menjaga mutu dari hasil pekerjaannya. Adapun metode yang digunakan untuk mengendalikan suatu mutu proyek bisa disesuaikan dengan jenis proyek dan kualitas yang diinginkan. Selain itu dalam melaksanakan pekerjaan pengendalian mutu dibutuhkan beberapa dokumen sebagai acuan pelaksanaan, dokumen tersebut meliputi spesifikasi teknis, gambar kerja, rencana mutu kontrak, dokumen administrasi dan instruksi teknis.

Pengendalian mutu proyek bukanlah pekerjaan yang hanya dilakukan dibelakang meja, melainkan turun langsung kelapangan untuk meninjau secara langsung proses pelaksanaan pengerjaan. Keberhasilan suatu proyek pembangunan dinilai dengan tercapainya sasaran ,proyek yaitu tepat biaya, tepat waktu dan tepat mutu sehingga seluruh rencana proyek baik pada tahapan prakonstruksi, pelaksanaan konstruksi dan pasca konstruksi dapat berjalan dengan baik. Dalam kegiatan pelaksanaan di lapangan, sering dijumpai beberapa kendala baik itu yang bersifat teknis maupun nonteknis. Permasalahan pertama tentang pengelolaan proyek yaitu dimana kurangnya kemampuan dan efektifnya peran pengawas lapangan, terlambatnya waktu penyelesaian pekerjaan, kualitas pekerjaan yang kurang memadai, terjadinya perubahan kontrak, metode atau strategi pelaksanaan yang kurang baik, pengorganisasian proyek yang kurang tepat serta prosedur pengendalian tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Permasalahan kedua tentang sarana dan prasarana yang minim untuk menunjang oprasional yang dibutuhkan lapangan. Permasalahan ketiga mengenai acuan dalam pengendalian pelaksanaan, dimana keahlian personel yang menangani kontrak

tidak tegas dan kurang jelas, proses tender yang terlalu lama dan belum diterapkannya asas pada penyedia jasa sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga penyedia jasa mengalami kesulitan untuk memenuhi kriteria yang diinginkan.

Pembangunan Gedung Unit C, Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) merupakan salah satu proyek gedung bertingkat delapan lantai yang pada tahap pelaksanaannya menerapkan sistem pengendalian mutu. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian mutu pada tahap pembangunan Gedung Unit C, delapan lantai di Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) maka penulis ingin mengidentifikasi kualitas mutu pada pelaksanaan pekerjaan struktur kolom, balok dan plat lantai untuk mengetahui kemungkinan dan dampak risiko yang terjadi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji, yaitu pelaksanaan evaluasi penerapan mutu pada proyek pembangunan Gedung Unit C, Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini dapat juga dapat diidentifikasi melalui tingkat risiko penyimpangan mutu pada pelaksanaan pekerjaan struktur kolom, balok dan plat lantai.

## **1.3. Lingkup Penelitian**

Lingkup dari penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan Gedung Unit C, Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA). Lingkup penelitian ini hanya membahas tentang pengendalian mutu dan tingkat risikonya pada pelaksanaan pekerjaan struktur kolom, balok dan plat lantai, adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penilaian, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap penerapan mutu kerja melalui identifikasi tingkat risiko penyimpangan mutu pada pelaksanaan pekerjaan struktur kolom, balok dan plat lantai pada tahap pembangunan Gedung Unit C, Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA).

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran tentang proses pengendalian mutu serta pengaruhnya pada pelaksanaan proyek, sehingga dapat menjadi saran kepada pihak pelaksana (kontraktor dan unsur yang terlibat) untuk meningkatkan pengendalian mutu dan meminimalisir risiko penyimpangan mutu dalam pembangunan konstruksi. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam ilmu Teknik Sipil, khususnya manajemen proyek konstruksi.